

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetisi antar perusahaan kini semakin sengit sehingga mereka berusaha memperkaya pemangku kepentingan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu membaca situasi dan melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat bertahan dan memiliki daya saing dengan kompetitor. Keputusan yang diambil oleh manajemen salah satunya adalah pemilihan sumber dana untuk menjalankan operasional perusahaan. Setiap pemilihan alternatif sumber dana memiliki hasil yang berbeda, alternatifnya berupa internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan.

Perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan usahanya, modal yang digunakan oleh perusahaan adalah modal sendiri dan utang. Keputusan struktur modal memiliki hubungan yang erat dengan komposisi hutang dan saham yang digunakan perusahaan dan manajemen harus dapat mengumpulkan modal dengan meminimalisir biaya yang akan ditanggung perusahaan.

Keputusan struktur modal perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan perusahaan, salah satunya adalah dari sisi politik. Terdapat beberapa perusahaan dengan anggota manajemen yang memiliki koneksi politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki lebih banyak akses ke sumber dana dari eksternal perusahaan (Boubakri, Guedhami, Mishra, & Saffar, 2012).

Bank juga memberikan pinjaman yang lebih besar kepada perusahaan dengan

hubungan politik daripada yang tidak memiliki hubungan politik (Khwaja & Mian, 2005).

Politik berkaitan dengan tujuan seluruh masyarakat bukan hanya sekedar kepentingan individu (Budiardjo, 2008). Politik dan bisnis berkaitan erat, jelas bahwa tujuan dari politik adalah menghasilkan kebijakan publik termasuk kebijakan yang berkaitan dengan bisnis, seiring dengan hal ini, bisnis juga dapat menunjang politik. Politisi membutuhkan tunjangan dana dari perusahaan untuk aktivitas partainya, sedangkan perusahaan membutuhkan sumber pendanaan dari relasi politik, nama baik politisi untuk mendapatkan pinjaman, dan kebijakan yang membantu operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang determinan struktur modal, dilakukan penelitian untuk memverifikasi pengaruh koneksi politik dan tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan judul **“Analisis Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional, Pemerintah, Karakteristik Dewan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

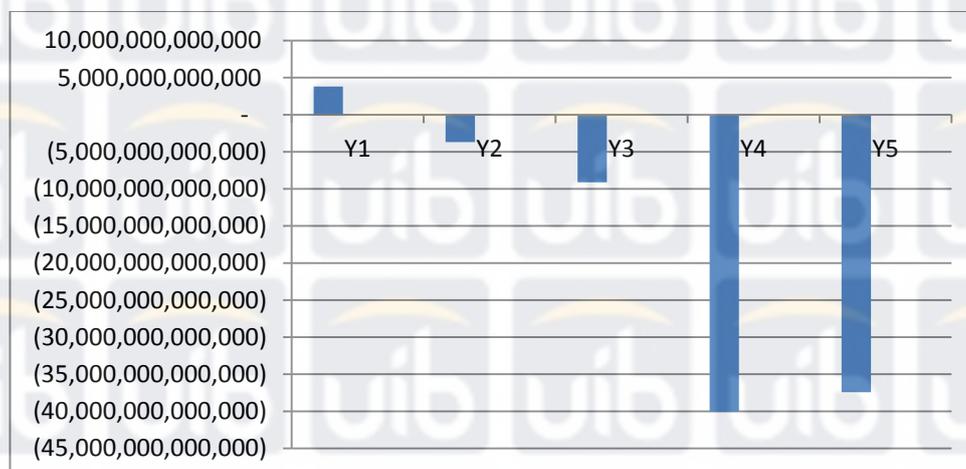
1.2 Permasalahan Penelitian

Penggunaan hubungan politik di Indonesia paling awal ditemukan pada era kepemimpinan Soeharto, dimana Presiden Soeharto memberi lisensi impor secara cuma-cuma kepada perusahaan yang memiliki relasi politik dengan pemerintahan pada saat itu. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dikarenakan nama baik dan perlindungan dari hubungan politik yang telah terjalin.

Vermonte (2015) menjelaskan bahwa partai politik membutuhkan sumber pendanaan, dan sumber pendanaan tersebut berasal dari anggota partai dan simpatisannya. Kenyataannya, di Indonesia, sebagian besar partai politik bergantung pada perusahaan dan pemerintahan. Hal ini menyebabkan rawannya praktek korupsi dan semakin bergantungnya partai politik terhadap perusahaan yang membantu pendanaannya dan sebaliknya. Pemberian bantuan dana kepada partai politik tidak secara cuma-cuma, keuntungan ekonomis yang didapatkan perusahaan adalah relasi untuk mendapatkan pendanaan dari politisi, penerimaan tender, keringanan pajak, atau berupa kebijakan yang mempermudah operasional perusahaan (Faccio, 2007). Ketergantungan kedua belah pihak ini bisa menyebabkan perusahaan yang terlena dengan sumber pendanaan luas dari relasi politik dan pendanaan yang berasal dari utang menjadi semakin besar, dan risiko kesulitan keuangan yang akan dihadapi perusahaan juga meningkat seiring dengan hal ini.

Salah satu perusahaan yang memiliki hubungan dengan politisi yaitu perusahaan listed dengan kode BUMI. Jumlah utangnya yang membludak pada tahun 2014, mencapai US\$1,03 Milyar. Dengan keadaan perusahaan yang tidak terlalu baik, perusahaan masih bisa mendapatkan pinjaman. Bisa dilihat pada laporan keuangan BUMI 2006, terdapat dugaan *insider trading* (detikfinance, 2006) dan jumlah utangnya sejumlah US\$960Milyar dan menunjukkan peningkatan jumlah utang hingga tahun 2016. Hal ini dikarenakan koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dalam pihak lain masih memberikan pinjaman. Hal ini membawa BUMI menghadapi kesulitan keuangan

dengan defisiensi modal yang kian meningkat. Jumlah defisiensi modal BUMI selama lima tahun penelitian direfleksikan di tabel di bawah ini.



Sumber: Data yang diolah (2017)

Di sisi lain, dalam praktek Indonesia, pihak KPK memberikan sebuah pernyataan bahwa perusahaan, khususnya pada perusahaan BUMN menjadi berantakan setelah adanya campur tangan politisi (detiknews, 2017). Kajian KPK memperkirakan sebanyak 63% anggota Dewan Perwakilan Rakyat merangkap sebagai pengusaha (Tempo, 2012).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pernyataan permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah kepemilikan pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari koneksi politik terhadap struktur modal,
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari ukuran dewan terhadap struktur modal,
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari komisaris independen terhadap struktur modal,
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari kepemilikan pemerintahan terhadap struktur modal,

6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal,
7. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari umur perusahaan terhadap struktur modal,
8. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal,

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memberikan informasi kepada manajemen, dewan perusahaan mengenai determinan dari struktur modal perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan bisa membuat keputusan mengenai struktur modal yang paling cocok. Hasil penelitian juga memberikan informasi kepada investor, sehingga informasi dapat digunakan untuk mencermati, menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan memaparkan uraian tentang isi dan pembahasan urutan penyusunan tesis ini, yang terbagi menjadi lima bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat serta sistematika pembahasan dari penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan mengenai rangkaian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan pada topik utama penelitian, dan model penelitian serta pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai agenda dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, dan metode pengumpulan dan analisis data yang diterapkan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan hasil pengujian, statistika deskriptif, *outlier*, dan menjelaskan hasil hipotesis yang telah diuji sesuai dengan metode yang telah dijelaskan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas penjelasan di bab sebelumnya, keterbatasan yang dihadapi dari penelitian ini, dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya, serta implikasi manajerial yang dihasilkan melalui penelitian ini.